

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Badan Usaha Milik Desa, disingkat (BUMDES) merupakan badan usaha yang bercirikan desa, dibentuk secara kolektif oleh pemerintah desa dan masyarakat desa untuk memperkuat ekonomi berdasarkan kebutuhan dan potensi desa [1]. UU No. 6/2014 Pasal 87 ayat 1 UU Desa tentang desa menegaskan bahwa, BUMDES dibentuk oleh pemerintah desa untuk mendayagunakan segala potensi ekonomi, serta potensi sumberdaya alam dan sumberdaya manusia dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. BUMDES memiliki fungsi sebagai lembaga sosial (*social instituion*), menjadi pilar kegiatan ekonomi masyarakat desa melalui perbaikan pelayanan umum dan juga berperan sebagai lembaga komersial yang bertujuan mencari keuntungan melalui penawaran produk sumberdaya lokal masyarakat terhadap pasar guna meningkatkan pendapatan asli desa (PADes). Berdasarkan rekapitulasi data BUMDES Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2017 sampai dengan akhir tahun 2019 terjadi peningkatan jumlah BUMDES yang signifikan yaitu sebesar 55% dalam kurun waktu tiga tahun terakhir [2], berdasarkan data tersebut Kabupaten Brebes menduduki peringkat pertama sebagai wilayah dengan jumlah BUMDES terbanyak yaitu 292 dengan kategori status atau tingkat yang bervariasi yaitu status tingkat BUMDES dasar sebanyak 150, tumbuh sebanyak 106 dan berkembang sebanyak 10, sedangkan BUMDES dalam kategori maju masih dalam Proses seleksi oleh dinas terkait yaitu Dispermades Provinsi Jawa Tengah.

Kecamatan Paguyangan merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Brebes, terdiri dari 12 desa yang masing-masing telah mendirikan BUMDES dengan wilayah geografis dataran tinggi, pegunungan dan dataran rendah, keadaan geografi wilayah ini mempengaruhi jenis usaha yang didirikan, mulai dari badan keuangan dan non-keuangan seperti usaha bidang jasa penyewaan, produk kreatif dan desa wisata, berbagai unit usaha yang dijalankan oleh BUMDES di kecamatan ini masih dalam status tumbuh dan berkembang [2]. Upaya peningkatan status biasanya dilakukan oleh dinas terkait dengan menjalankan

program-program pemberdayaan masyarakat melalui bimbingan teknis, pelatihan usaha hingga penambahan modal usaha untuk BUMDES dengan harapan status unit usaha dapat meningkat menjadi BUMDES dengan kategori maju, untuk menjadi unit usaha unggulan dinas terkait melakukan penilaian dengan menilai berbagai macam dan jenis parameter yang digunakan seperti kelembagaan, laporan administrasi, tata kelola dan legalitas usaha, dari banyak parameter penilaian yang digunakan seringkali ditemukan hasil yang tidak sesuai, karena perhitungan yang dilakukan tidak menggunakan metode perhitungan matematika yang spesifik, selama ini penilaian yang dilakukan bersifat subjektif yaitu dengan hanya menilai jumlah ketersediaan parameter yang dapat dihitung pada setiap BUMDES, hal ini perlu dilakukan perbaikan dengan menggunakan metode perhitungan matematika yang spesifik dan menetapkan standar parameter yang berpengaruh dan tersedia pada setiap BUMDES.

Seiring Perkembangan teknologi di era industri 4.0 berbagai macam perangkat lunak dan perangkat keras yang didukung teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) dikembangkan untuk mempercepat, mempermudah dan membantu pekerjaan manusia, termasuk dalam melakukan penilaian dengan menggunakan perangkat lunak berbasis Sistem Pendukung Keputusan. Sistem Pendukung Keputusan (SPK) atau *Decision Support System* (DSS) adalah sebuah sistem interaktif yang dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan melalui penggunaan data dan metode matematis untuk memecahkan masalah-masalah yang bersifat terstruktur dan tidak terstruktur [3]. Dalam pengertian lain SPK merupakan sistem berbasis teknologi informasi yang mampu memberikan dan mendukung kemampuan pemecahan masalah dalam suatu lembaga organisasi atau perusahaan, terdapat beragam jenis metode SPK yang sering digunakan salah satunya yaitu metode AHP (*Analytical Hierarchy Process*) seperti dalam penelitian yang berjudul “ *Penerapan Metode Analytical Hierarchy Process Dalam Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Mahasiswa Berprestasi* “ [4]. Metode AHP pada penelitian ini pengambilan keputusan dan akomodasi atribut-atribut baik kualitatif maupun kuantitatif menghasilkan hasil keputusan yang lebih konsisten, tetapi pada metode AHP memiliki kelemahan yaitu ketergantungan model AHP pada nilai *input* utama. *Input* utama pada metode AHP berupa

persepsi seorang ahli sehingga dalam hal ini melibatkan penilaian yang bersifat subyektifitas, tentunya tidak mudah dalam melibatkan seorang ahli [5].

Pada penelitian lain, peneliti menemukan jenis metode SPK lain yang dapat menutupi kelemahan yang terdapat pada metode AHP yaitu metode *Multi Objective Optimization On The Basis Of Ratio Analisis* (MOORA) metode ini memiliki keunggulan tidak bergantung pada persepsi seseorang ahli, menggunakan perhitungan matematis yang lebih sederhana dan mudah difahami sehingga metode ini bersifat fleksibel atau dapat digunakan hampir semua jenis kasus. Penggunaan MOORA pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang sesuai dalam proses pengambilan keputusan dan membantu proses penilaian BUMDES terbaik di Kecamatan Paguyangan oleh dinas terkait.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimana menentukan BUMDES terbaik di Kecamatan Paguyangan menggunakan sistem pendukung keputusan dengan metode *Multi Objective Optimization On The Basis Of Ratio Analisis* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengetahui efisiensi penggunaan sistem pendukung keputusan dengan metode MOORA dalam pemilihan BUMDES terbaik di Kecamatan Paguyangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat

Untuk memberikan informasi tentang pemilihan BUMDES terbaik di Kecamatan Paguyangan..

2. Bagi Mahasiswa

Untuk menerapkan teori-teori yang didapatkan selama perkuliahan khususnya tentang sistem pendukung keputusan.

3. Bagi Universitas Peradaban

Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang akan melanjutkan atau mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan sistem pendukung keputusan.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penentuan BUMDES terbaik hanya dilakukan berdasarkan data BUMDES di Kecamatan Paguyangan.
2. Parameter penilaian yang digunakan hanya parameter penilaian yang telah ditetapkan oleh dinas terkait.
3. Pembangunan aplikasi penelitian ini berbasis *Website*.
4. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode moora
5. Bahasa pemrograman yang digunakan adalah *php*
6. *Database* yang digunakan menggunakan *mysql*

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam proposal skripsi yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi pembahasan mengenai latar belakang penulis melakukan penelitian penentuan BUMDES terbaik meliputi, rumusan masalah yang diajukan, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian dan batasan-batasan dalam proses penelitian sebagai acuan untuk tahapan selanjutnya.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti melakukan kajian teori dan penelitian terkait sebagai panduan pengetahuan yang mendukung pembahasan dalam penyusunan proposal skripsi ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisikan teori mengenai metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian meliputi tahapan penelitian, tahapan pengumpulan data, perancangan aplikasi dari metode yang diusulkan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil penelitian yang telah dilakukan, meliputi proses, skenario eksperimen, pembangunan *model* dan analisis hasil.

BAB V PENUTUP

Bab terakhir berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan merupakan jawaban dari tujuan penelitian yang dilakukan. Selain itu

pada bab ini juga terdapat saran yang merupakan rekomendasi peneliti untuk penelitian dimasa mendatang.

JADWAL PENELITIAN

Bab ini berisi jadwal penelitian yang disusun berdasarkan kegiatan yang dilakukan selama penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Halaman ini berisi rujukan yang digunakan dalam penyusunan proposal mulai dari pendahuluan hingga metode penelitian.